

**PEMBINGKAIAN BERITA KEBOHONGAN RATNA SARUMPAET  
(Analisis Framing Robert N. Entman pada Media Online Suara.com dan Okezone.com Edisi 3  
Oktober 2018)**

**Johanes Rangga Baskoro<sup>1</sup>**

Email: [ranggabaskoro20@gmail.com](mailto:ranggabaskoro20@gmail.com)

**Amin Aminudin<sup>2</sup>**

Email: [amin.aminudin@budiluhur.ac.id](mailto:amin.aminudin@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

**ABSTRACT**

*Social media has recently been shocked by the news that there were beatings of female activists Ratna Sarumpaet by unknown people while attending the International Conference in Bandung, West Java. The news was increasingly sticking out after the many photos that featured the faces of Ratna Sarumpaet's bruises on social media. With the circulation of these photos, the news has become increasingly widespread in various online news portals including on the online media Suara.com and Okezone.com. As for this research, it aims to find out how a media frame a news / event contained in its news including Suara.com and Okezone.com?. The method of this research is qualitative, this theory uses the theory of framing from Robert N. Entman with a constructivist paradigm. The results of the study using Robert N. Entman's framing analysis can be concluded that the definition of the problem is Suara.com and Okezone.com assessing this news into the realm of law. Estimating problems is Suara.com and Okezone.com looking at the cause of the problem or (actor) in this news, Ratna Sarumpaet. Making a moral decision is Suara.com looking at this news as social activist Ratna Sarumpaet should not need to make false news that stirred the public and made her have to deal with the police while Okezone.com looked at this news the police would still investigate the false news and would track who the first person appeared on social media. Emphasizing the settlement, Suara.com looked at this news the police managed to reveal the mystery of the photo of Ratna Sarumpaet, which turned out to be at Bina Estetika Hospital, Menteng, Jakarta while Okezone.com looked at this news the police made an investigation at Bina Estetika Hospital by looking at the evidence from the camera CCTV supervisor at the Hospital's registration payment.*

**Keywords: Framing, News, Ratna Sarumpaet**

---

**PENDAHULUAN**

Masyarakat kembali dihebohkan dengan adanya kabar mengenai pengeroyokan terhadap aktivis perempuan Ratna Sarumpaet oleh orang tidak dikenal di Bandung, Jawa Barat, pada Jumat 21 september 2018. Kasus ini menjadi viral di berbagai portal berita online karena tersebarnya foto seseorang yang mengalami luka lebam di wajahnya. Belakangan diketahui pemilik wajah tersebut tak lain adalah Ratna Sarumpaet.

Ratna Sarumpaet adalah seorang aktivis sosial dan kini menjadi Tim Sukses (Timses) dari salah satu pasangan Calon Presiden (Capres) dan Calon Wakil Presiden (Cawapres) nomor urut 02 yaitu Prabowo/Sandi yang akan mencalonkan diri pada Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019/2024 Banyak luka lebam menghiasi wajah Ratna Sarumpaet dalam foto tersebut. Dengan tersebarnya foto tersebut banyak para netizen, para pejabat negara dan beberapa teman dekat Ratna

---

<sup>1</sup> 1571500428 , Mahasiswa Konsentrasi *Broadcast Journalism* Universitas Budi Luhur Jakarta

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing

Sarumpaet menyalahkan tindakan pengeroyokan yang dialami oleh dirinya dan mengutuk keras atas kejadian itu.

Setelah beberapa hari viralnya foto tersebut di media massa, Ratna Sarumpaet akhirnya buka suara bahwa dirinya telah melakukan kebohongan atas informasi pengeroyokan yang menimpa dirinya. Aktivistis perempuan itu pun menyadari dan mengakui kesalahannya bahwa ia baru saja melakukan operasi sedot lemak di bagian pipi bukan karena dianiaya. Sontak membuat masyarakat geram atas pernyataan yang dilontarkan Ratna Sarumpaet tersebut. Apa yang mendasari Ratna Sarumpaet melakukan kebohongan itu yang membuat kehebohan di negara ini

Dengan berkembangnya kasus ini Polda Metro Jaya merespon pengakuan aktivis perempuan Ratna Sarumpaet soal karangan cerita di balik kabar pengeroyokan yang menimpanya dan menghebohkan publik. Pengakuan Ratna Sarumpaet tidak dapat menghentikan proses penyelidikan perihal kasus penyebaran berita bohong yang selama ini dilakukan oleh perempuan berusia 70 tahun itu.

Peristiwa kasus kebohongan Ratna Sarumpaet disajikan kepada masyarakat menjadi sebuah berita. Hal ini dikarenakan kasus kebohongan Ratna Sarumpaet mempunyai nilai berita, yaitu Akibat (*Impact*), Konflik (*Conflict*) dan Orang Penting (*Public Figure/News Maker*). Menurut Brian S Brook, nilai berita Akibat (*Impact*) berarti berita yang berdampak luas, konflik (*Conflict*) berita adalah konflik atau pertentangan dan Orang Penting (*Public Figure/News Maker*) berita adalah tentang orang-orang penting yang menjadi figur publik, sehingga apa yang dilakukannya atau apa yang terjadi pada dirinya menarik perhatian publik untuk tahu (Indah Suryawati, 2011:78).

Nilai berita yang terdapat dalam penelitian ini yang pertama adalah Akibat (*Impact*) dalam kasus kebohongan Ratna Sarumpaet, informasi ini sangat berdampak luas pada orang banyak, karena banyaknya pihak yang ikut membela peristiwa tersebut

karena menganggapnya benar dan membuat kegelisahan di masyarakat.

Nilai berita yang kedua adalah konflik (*Conflict*) dalam kasus kebohongan Ratna Sarumpaet, kasus ini sangat merugikan partai (Gerindra) yang bersangkutan dan membuat Ketua (Ketua Umum), Prabowo Subianto disudutkan seolah-olah terbentuk konspirasi.

Nilai berita yang ketiga adalah Orang Penting (*Public Figure/News Maker*) dalam kasus kebohongan Ratna Sarumpaet, kasus ini menjadi menarik dikarenakan Ratna Sarumpaet adalah seorang seniman yang banyak menggeluti dunia panggung teater dan sebagai aktivis organisasi sosial yang didirikannya yaitu *Ratna Sarumpaet Crisis Centre (RSCC)* dan kini menjadi Tim Sukses (Timses) dari Prabowo Subianto.

Karakteristik pesan dalam media sangatlah beragam, mulai dari politik, ekonomi, sosial dan budaya, kriminal dan kebohongan publik. Dalam mencari kepopuleran atau ketenaran tidak jarang pula banyak orang mengambil jalan pintas dengan melakukan kebohongan publik atas dasar yang mungkin tidak jelas dan tidak ada untungnya sama sekali yang pada akhirnya merugikan dirinya sendiri masuk *bui* dan mendekam selama bertahun-tahun. Pemberitaan yang menjadi sorotan beberapa waktu lalu ialah tentang kebohongan yang dilakukan aktivis Ratna Sarumpaet yang mengaku bahwa ia di keroyok oleh beberapa orang di daerah Bandung, Jawa Barat.

Dalam kasus ini peneliti menggunakan analisis *framing* untuk mengetahui sebuah media *online* membingkai suatu berita. Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita. "Cara melihat" ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat

bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

Analisis framing menurut Robert N. Entman adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas, sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain (Eriyanto, 2011:77).

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif banyak, heterogen, anonim, dan pesannya bersifat abstrak dan terpancar. Media massa sendiri dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat-perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat (Hadiono Afdjani, 2015:152).

Pemilihan media *online* yang dilakukan oleh peneliti, karena ingin membandingkan peningkatan pemberitaan di media *online* suara.com dengan okezone.com, bagaimana kedua media tersebut mengangkat kasus tentang kebohongan Ratna Sarumpaet dari berbagai aspek.

Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan berita tentang Kebohongan Ratna Sarumpaet di media *online* Suara.com dan Okezone.com?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan berita tentang Kebohongan Ratna Sarumpaet di media *online* Suara.com dan Okezone.com

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian analisis *framing* menurut Robert N. Entman, *Framing* memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau

dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan didefinisikan sebagai membuat sebuah informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan. Suatu peningkatan dalam penonjolan mempertinggi probabilitas penerima akan lebih memahami informasi, melihat makna lebih tajam, lalu memprosesnya dan menyimpannya dalam ingatan (Sobur, 2012:164).

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih. Tujuan ini ditulis dengan istilah-istilah "teknis" penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif (Creswell, 2014:164).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian, yaitu teks berita Kebohongan Ratna Sarumpaet edisi 3 Oktober 2018 yang dimuat oleh media *online* Suara.com dan Okezone.com. Data sekunder yang didapatkan dengan mencari keterangan-keterangan dalam media apa saja yang terdiri dari buku, kamus, jurnal ilmiah, serta artikel yang berasal dari internet untuk mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang peneliti dapat adalah mengumpulkan data dan sumber yang telah dikemas dalam sebuah pemberitaan di media *online* suara.com dan okezone.com pada edisi 3 Oktober 2018

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menjabarkan beberapa data-data yang didapat dari data primer yaitu teks berita mengenai Kebohongan Ratna Sarumpaet di media *online* Suara.com dan Okezone.com edisi 3 Oktober 2018. Analisis framing Robert N. Entman digunakan untuk meneliti isi teks berita mengenai Kebohongan Ratna Sarumpaet edisi 3 Oktober 2018.

## **HASIL DAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman dalam menganalisis sebuah berita terkait kebohongan Ratna Sarumpaet pada media *online* Suara.com dan Okezone.com pada edisi 3 Oktober 2018. Entman berpendapat bahwa dalam memahami isi teks teks berita dari media dilakukan dengan empat cara, yaitu:

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) adalah bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah) adalah peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
3. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) adalah nilai moral apa saja yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) adalah penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditmpuh untuk mengatasi masalah?

Dari jumlah sampel berita yang peneliti analisis sebanyak tiga berita dari 97 berita yang didapat dari Suara.com terkait kasus kebohongan Ratna Sarumpaet. Diketahui Suara.com lebih menonjolkan aspek hukum dalam menyajikan kasus tersebut, hal itu dapat dilihat dari pemberitaan yang telah disajikan oleh Suara.com.

Frame	Hukum
-------	-------

<b>Define Problem</b>	Ratna Sarumpaet dikabarkan dikeroyok oleh orang tidak dikenal di Bandung, Jawa Barat. Namun faktanya Ratna Sarumpaet berada di Rumah Sakit Bina Estetika, Jakarta sedang operasi sedot lemak.
<b>Diagnose Cause</b>	Ratna Sarumpaet
<b>Make Moral Judgement</b>	Saya merasa melakukan kesalahan. Saya mohon apa pun yang saya sampaikan kali ini, adalah yang berguna buat masyarakat. Saya ingin kita semua saling memaafkan.
<b>Treatment Recommendation</b>	Polisi berhasil mengungkap misteri foto bonyok Ratna Sarumpet, yang ternyata Ratna berada di RS Bina Estetika, Menteng, Jakarta

Dari jumlah sampel berita yang peneliti analisis sebanyak tiga berita dari 76 berita yang didapat dari Okezone.com juga memiliki aspek hukum dalam pemberitaannya, hal itu dapat dilihat dari isi teks berita tersebut yang lebih menonjolkan sisi bohong Ratna Sarumpaet yang melanggar hukum.

Frame	Hukum
-------	-------

<b>Define Problem</b>	Laporan kepolisian menjelaskan bahwa Ratna Sarumpaet dirawat pada tanggal 21-24 September 2018 untuk operasi plastik. Dalam buku register rawat inap RS Bina Estetika, Ratna Sarumpaet Masuk pada Jumat Tanggal 21 September 2018 Pukul 17.00 WIB.
<b>Diagnose Cause</b>	Ratna Sarumpaet
<b>Make Moral Judgement</b>	Polisi tetap akan menyusut sisi berita bohongnya, penyidik akan melacak siapa orang pertama yang memunculkan ke media sosial terkait kabar Ratna Sarumpaet.
<b>Treatment Recommendation</b>	Polisi melakukan upaya penyelidikan di RS Bina Estetika dengan melihat bukti dari kamera pengawas CCTV di pendaftaran pembayaran rumah sakit tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan analisis *framing* yang telah dilakukan peneliti pada enam teks berita pada media online Suara.com dan Okezone.com yang sama-sama mengangkat pemberitaan mengenai kebohongan Ratna

Sarumpaet pada edisi 3 Oktober 2018 yang peneliti pilih dalam penelitian ini, karena kabar tersebut mencuat ketika banyak foto-foto Ratna Sarumpaet di media online yang memperlihatkan wajah lebam seperti orang yang habis dipukuli. Ratna Sarumpaet sendiri dikabarkan dipukuli oleh orang tidak dikenal di Bandara Husein Satranegara Bandung, Jawa Barat dalam rangka menghadiri Konferensi Internasional. Sedangkan fakta yang terjadi Ratna Sarumpaet sedang melakukan operasi plastik di Rumah Sakit Khusus Bedah Bina Estetika di kawasan Menteng, Jakarta.

#### Frame Teks Berita Suara.com dan Okezone.com

Media	Suara.com	Okezone.com
<b>Frame</b>	Hukum	Hukum
<b>Define Problem</b>	Ratna Sarumpaet dikabarkan dikeroyok oleh orang tidak dikenal di Bandung, Jawa Barat. namun faktanya Ratna Sarumpaet Berada di Rumah Sakit Bina Estetika, Jakarta dedang operasi sedot lemak.	Laporan kepolisian menjelaskan bahwa Ratna Sarumpaet dirawat pada tanggal 21-24 September 2018 untuk operasi plastik. Dalam buku register rawat inap RS Bina Estetika, Ratna Sarumpaet Masuk pada Jumat Tanggal 21 September 2018 Pukul 17.00 WIB.
<b>Diagnose Cause</b>	Ratna Sarumpaet	Ratna Sarumpaet

<b>Make Moral Judgement</b>	Saya merasa melakukan kesalahan. Saya mohon apa pun yang saya sampaikan kali ini, adalah yang berguna buat masyarakat. Saya ingin kita semua saling memaafkan.	Polisi tetap akan mengusut sisi berita bohongnya, penyidik akan melacak siapa orang pertama yang memunculkan ke media sosial terkait kabar Ratna Sarumpaet.
<b>Treatment Recommendation</b>	Polisi berhasil mengungkap misteri foto bonyok Ratna Sarumpaet, yang ternyata Ratna berada di RS Bina Estetika, Menteng, Jakarta	Polisi melakukan upaya penyelidikan di RS Bina Estetika dengan melihat bukti dari kamera pengawas CCTV di pendaftaran pembayaran rumah sakit tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan analisis *framing* yang telah dilakukan peneliti pada enam teks berita pada media online Suara.com dan Okezone.com pada edisi 3 Oktober 2018. Suara.com dalam memberitakan kasus kebohongan Ratna Sarumpaet lebih menonjolkan aspek hukum yang terbukti telah merekayasa cerita bahwa dirinya telah

mengalami aksi penganiayaan oleh sejumlah orang. Ratna Sarumpaet akhirnya mengakui dirinya tidak pernah menjadi korban penganiayaan oleh sejumlah orang. Wajahnya lebam karena efek yang timbul setelah ia melakukan operasi sedot lemak. Hal itu terungkap setelah polisi melakukan penyelidikan bahwa Ratna Sarumpaet berada di Rumah Sakit Bina Estetika, Jakarta untuk berobat. Sebelumnya beredar kabar bahwa Ratna Sarumpaet dipukuli oleh orang tidak dikenal setelah menghadiri Konferensi Internasional di Bandara Husein Sastranegara Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan analisis *framing* yang telah dilakukan peneliti pada enam teks berita masing-masing tiga berita dari media online Suara.com dan tiga berita dari media online Okezone.com pada edisi 3 Oktober 2018, terlihat bahwa kedua media menonjolkan aspek hukum dalam kasus yang menjerat Aktivistik Sosial Ratna Sarumpaet. Dari hasil penyelidikan yang dilakukan pihak kepolisian, polisi menemukan bukti-bukti bahwa Ratna Sarumpaet berada di Rumah Sakit Bina Estetika untuk pengobatan operasi sedot lemak. Hal itu diungkapkan Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Nico Afinta saat ditemui di Mapolda Metro Jaya. Dalam kasus ini Ratna Sarumpaet merupakan sumber masalah yang membuat gaduh publik, yang sekaligus membuat dirinya terancam mendekam dipenjarakan karena telah merekayasa cerita bohong tentang dirinya.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman tentang pemberitaan terkait Kebohongan Ratna Sarumpaet, diketahui bahwa media online. Suara.com dan Okezone.com membingkai pemberitaan tersebut dengan sudut pandang yang sama yaitu sudut hukum. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap isi berita dari kedua media online tersebut yang sama-sama menonjolkan sisi kebohongan yang telah

dilakukan oleh Ratna Sarumpaet pada edisi 3 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian Pembungkai Berita Kebohongan Ratna Sarumpaet edisi 3 Oktober 2018 pada media online Suara.com dalam membungkai berita kasus Kebohongan Ratna Sarumpaet lebih menonjolkan aspek hukum dalam pemberitaannya, Suara.com menonjolkan isu kasus Kebohongan Ratna Sarumpaet dengan mengungkap beredar banyaknya foto-foto yang menampilkan wajah Ratna Sarumpaet lebam seperti orang yang habis dipukuli.

Sementara itu Okezone.com dalam kesimpulannya membungkai berita kebohongan Ratna Sarumpaet edisi 3 Oktober 2018 adalah sama seperti Suara.com, okezone.com dalam membungkai berita juga menonjolkan aspek hukum dalam kasus Kebohongan Ratna Sarumpaet, Okezone.com dalam membungkai berita kasus Kebohongan Ratna Sarumpaet lebih memilih penyelesaian masalah dengan menunggu hasil keputusan dari pihak kepolisian yang mengupayakan penyelidikan terlebih dahulu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini baik dalam hal teori maupun praktisi. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba memberikan saran kepada peneliti lain agar lebih baik lagi dalam penelitian selanjutnya.

#### SARAN TEORITIS

- a. Dalam memilih berita untuk dianalisis menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman sebisa mungkin untuk memilih berita yang sedang hangat dibicarakan agar lebih mudah dalam melihat sisi mana yang ditonjolkan oleh sebuah media.
- b. Dalam memilih media mana yang akan menjadi subjek penelitian, pilihlah media yang populer dan tepercaya agar informasi yang diberitakan dapat dipertanggungjawabkan

- c. Untuk peneliti lain yang menjadikan media massa khususnya media online sebagai subjek penelitian, peneliti menyarankan agar menggunakan teknik analisis *Framing* Robert N. Entman untuk menganalisa teks berita dan membungkai suatu berita yang akan dilakukan pada sebuah media. Ada empat perangkat *framing* Entman yang dapat dilihat yaitu Define Problems (Pendefinisian Masalah), Diagnose Problem (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah), Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) dan Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian).

#### SARAN PRAKTIS

- a. Masyarakat harus lebih pintar dalam memilah media mana yang baik untuk diakses dalam menerima sebuah informasi, agar tidak terjebak dalam kontruksi yang telah dibentuk oleh media tersebut.
- b. Masyarakat harus menyadari bahwa berita yang ada dimedia merupakan hasil dari kontruksi media itu sendiri. Sehingga diharapkan pemikiran masyarakat tidak terjebak oleh kontruksi yang telah dibuat oleh media tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### SUMBER BUKU

- Afdjani Hadiono, 2015. Ilmu Komunikasi. Tangerang, Banten: Indigo Media.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis.
- John W. Creswell. 2016. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar..
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik*. Bogor: Galeri Indonesia.

**SUMBER ONLINE**

[www.okezone.com](http://www.okezone.com)

[www.suara.com](http://www.suara.com)